

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang besar bagi setiap aspek ekonomi masyarakat di Indonesia. Adanya kebijakan *social distancing*, *work from home* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) membatasi hampir seluruh aktifitas masyarakat. Masyarakat dihibau untuk tetap di rumah apabila tidak memiliki keperluan mendesak. Pusat-pusat keramaian memberlakukan pembatasan jam buka dan maksimal jumlah pengunjung. Sektor-sektor ekonomi kecil seperti pedagang kaki lima, pedagang asongan dan penjual keliling sempat kehilangan sebagian besar pendapatannya karena kebijakan PSBB yang diterapkan selama masa pandemi. Tidak hanya dari sektor ekonomi kecil, sektor ekonomi besar juga mengalami kesulitan bahkan mengalami kebangkrutan akibat pandemi covid-19 seperti dilansir dari beritasatu.com (2020) bahwa sebanyak 23 perusahaan gulung tikar akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja mencapai 29.000 karyawan. Ditengah banyaknya kabar buruk yang menghiasi media tanah air datang kabar baik dari sektor *e-commerce*, platform digital seperti zoom, google

meet, ruang guru, go food, go med dan dari sektor jasa ekspedisi yang mengalami peningkatan selama masa pandemi covid-19. Sementara itu untuk sektor penting seperti industri perbankan sampai saat ini masih beroperasi normal dengan tingkat likuiditas yang stabil dan terjaga. Menurut Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso dilansir dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) (2020) Industri perbankan terbantu dengan Keputusan Bank Indonesia untuk menurunkan tarif giro wajib minimum (GWM) sehingga likuiditas tetap terjaga. Hal ini dilakukan mengingat besarnya peran perbankan bagi sistem perekonomian negara.

Industri perbankan memiliki peran yang penting bagi keseimbangan perekonomian negara. Peran perbankan dapat kita lihat dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dimana disebutkan bahwa perbankan Indonesia berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, penerima dan penyalur kredit, melakukan pembiayaan, investasi, menerima deposito, menciptakan uang dan jasa-jasa lainnya seperti tempat penyimpanan barang berharga. Berdasarkan fungsi perbankan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbankan memiliki andil yang besar dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Bank akan menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit kepada

masyarakat atau entitas yang membutuhkan. Perbankan masuk ke dalam semua sektor ekonomi di Indonesia sebagai lembaga intermediasi. Perbankan menjadi salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi di seluruh sektor ekonomi. Penyaluran kredit perbankan baik berupa kredit modal kerja, kredit konsumsi atau kredit investasi akan mendorong pertumbuhan usaha, peningkatan daya beli dan peningkatan investasi. Namun karena lambatnya laju ekonomi masyarakat Selama pandemi fungsi intermediasi perbankan ini cenderung kurang optimal sehingga baik fasilitas penghimpunan dana maupun penyaluran dana terjadi penurunan.

Penurunan fungsi intermediasi perbankan membuat industri perbankan terjaga. Dilansir dari cnbcindonesia.com (2020) rasio kecukupan modal (CAR) pada industri perbankan saat ini berada di 23% dan rasio kredit bermasalah (NPL) terjaga rendah di 2,5% *gross* atau 1,3% *nett*. Walaupun likuiditas perbankan saat ini masih stabil, akan tetapi masih ada potensi membahayakan yang menjadi perhatian yaitu resiko kredit bermasalah. Karena adanya perlambatan ekonomi kinerja perusahaan dan UMKM ikut turun. Sehingga potensi terjadinya kredit bermasalah harus selalu dipantau. Selain itu adanya perubahan pada pola pikir masyarakat dari konvensional ke pola pikir digital

selama pandemi menjadi tantangan bagi industri perbankan untuk terus mengembangkan inovasi layanan perbankan mereka.

Inovasi layanan perbankan selama masa pandemi lebih fokus kepada pengembangan layanan digital. Pergeseran pola pikir masyarakat terjadi karena adanya kebijakan PSBB yang mengharuskan masyarakat untuk menjalankan berbagai aktifitas yang memungkinkan dari rumah dan kebijakan untuk menjauhi kerumunan guna mengurangi penyebaran virus covid-19. Karena kebijakan tersebut, inovasi layanan digital dianggap paling sesuai untuk dikembangkan karena dengan layanan digital memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi perbankan dimanapun dan kapanpun. Layanan digital yang berkembang pesat sekarang ini juga didukung dengan infrastruktur yang memadai seperti layanan internet yang mulai menyebar luas ke seluruh pelosok Indonesia. Internet yang tersedia luas akan mempengaruhi layanan yang disediakan perbankan. Internet mengubah dimensi persaingan di sektor perbankan. Dimulai dari pengenalan ATM dan *phone banking* yang merupakan landasan awal keuangan elektronik. Adanya internet mempermudah industri perbankan dalam mengelola informasi, menjadikan wadah yang menghubungkan antara pihak penyedia jasa yaitu perbankan dengan para nasabahnya. Jika dulu orang harus datang ke bank untuk melakukan berbagai transaksi

keuangan, kini nasabah cukup melakukannya dari rumah atau dimanapun dan kapanpun selama terkoneksi dengan internet. Berbagai layanan tersebut disediakan oleh bank melalui situs web, bank virtual atau aplikasi. Sampai saat ini beragam layanan digital perbankan atau e-banking masih terus dikembangkan untuk menghasilkan fasilitas-fasilitas terbaik demi kenyamanan nasabah.

Perkembangan *e-banking* yang dilakukan perbankan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) diawali melalui pengadaan mesin ATM (*Automatic Teller Machine*) dengan layanan utama berupa penarikan uang tunai. Dilanjutkan dengan EDC (*Electronic Data Capture*) yang dipergunakan untuk transaksi pembayaran nasabah. Kemudian muncul layanan *internet banking* seiring pertumbuhan jaringan internet. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi data terus berkembang hingga muncul perangkat pintar berupa *smartphone* yang membuat bank menambah inovasinya melalui penyediaan layanan *Mobile banking*. Perkembangan layanan *e-banking* sampai saat ini terdiri 8 fasilitas yaitu *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Electronic Data Capture (EDC)/Point Of Sales (POS)*, *internet banking*, *SMS banking*, *Mobile banking*, *e-commerce*, *phone banking*, dan *video banking*. Semua fasilitas *e-banking* tersebut sampai saat ini terus dikembangkan bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menambah fasilitas baru

seiring perkembangan teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa *e-banking* kini menjadi bentuk investasi dibidang teknologi informasi yang marak dikembangkan sebagai langkah pasti bank dalam meningkatkan kinerja guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perkembangan fasilitas *e-banking* ini menjadi bentuk adaptasi industri perbankan dalam mengikuti arus perkembangan agar tetap tumbuh dan berkembang seiring perkembangan jaman sesuai teori Arabyat (2012) bahwa semakin besar perusahaan maka akan berbanding lurus dengan tingginya investasi pada teknologi. Semakin canggih teknologi yang digunakan semakin besar peluang yang akan dimiliki perusahaan. Teknologi memungkinkan perusahaan menjangkau pasar yang lebih luas, memberikan pelayanan yang lebih baik dan menyajikan informasi yang lebih akurat. Masyarakat pun sudah mulai akrab dengan berbagai perkembangan fasilitas berbasis teknologi seperti *e-banking* ini. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya penggunaan fasilitas *Mobile banking* dan *internet banking* selama masa pandemi.

Mobile banking dan *internet banking* mendapat sambutan positif dari masyarakat seperti dilansir kontan.co.id tercatat per September 2020 total nasabah *Mobile banking* BNI sudah berjumlah 6,79 juta, naik 56,7% secara *year on year* (yoy) dengan nilai transaksi

yang mencapai Rp 335 triliun naik 80,4% yoy dan jumlah transaksi menembus 211 juta naik 48,1% secara tahunan. Sedangkan Bank BCA juga tidak mau kalah saing dimana di tengah tantangan pandemi ini Bank BCA berhasil mendorong transaksi *Mobile banking* BCA naik 28,4% hingga menembus Rp 1.891 triliun sementara *internet banking* meningkat 4,1% yoy menjadi Rp 8.101 triliun. Tidak mau kalah dengan Bank BNI dan Bank BCA, Bank CIMB Niaga juga memperbarui berbagai fitur pada fasilitas *e-banking* nya sehingga transaksi digital CIMB Niaga bisa tumbuh sebesar 50% secara yoy di kuartal III 2020. Jika dilihat dari data tersebut, terjadi peningkatan yang cukup pesat pada transaksi *Mobile banking* dan *internet banking* selama masa pandemi bahkan perkembangan transaksi digital ini diperkirakan akan terus meningkat pasca pandemi. Karena trend yang terus meningkat investasi perbankan dalam layanan *e-banking* terutama pada *Mobile banking* dan *internet banking* merupakan investasi yang patut ditingkatkan sebagai salah satu pilar dalam ketahanan ekonomi perbankan.

Di tahun 2020 menjadi percepatan digitalisasi ekonomi dalam industri perbankan. Investasi yang dikeluarkan perbankan di bidang *internet banking* dan *Mobile banking* meningkat selama masa pandemi. Seperti dilansir oleh [itworks.id](https://www.itworks.id) (2020), Bank BCA yang pada tahun

2020 menghabiskan belanja modal mencapai dua triliun rupiah untuk investasi infrastruktur IT guna menopang peningkatan transformasi digital dengan inovasi teknologi yang lebih andal. Inovasi teknologi memang memerlukan belanja modal yang cukup besar. Pembangunan infrastruktur yang mendukung jalannya digitalisasi ekonomi membutuhkan biaya yang besar. Industri perbankan harus memiliki dukungan permodalan yang kuat jika ingin merambah digitalisasi ekonomi perbankan. Inovasi di bidang teknologi ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan terhadap nasabah. Kepuasan nasabah terhadap pelayanan perbankan ini diharapkan akan meningkatkan transaksi dengan perbankan sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan profitabilitas perbankan seiring dengan peningkatan transaksi tersebut.

Profitabilitas perbankan merupakan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perbankan. Menurut Sartono dalam Fatmawati (2018:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Kasmir (2008: 89) yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih,

penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar dan total biaya. Profitabilitas sendiri bisa diukur dengan berbagai rasio sesuai dengan teori Kasmir (2014:115) yang secara umum terdapat lima rasio utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas di antaranya Profit Margin (*Profit Margin on Sale*), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) dan Rasio Pertumbuhan. Rasio-rasio inilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba sehubungan dengan penjualan, aktiva maupun investasi. Rasio profitabilitas ini juga digunakan oleh perbankan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perbankan dalam menghasilkan laba sehubungan dengan aktifitas bisnisnya. Investasi perbankan dalam infrastruktur IT guna menopang layanan *e-banking* terbilang cukup fantastis. Pengguna layanan *m-banking* dan *i-banking* juga mengalami peningkatan yang pesat selama tahun 2020 selama masa pandemi. Peningkatan transaksi *m-banking* dan *i-banking* tentunya diharapkan menjadi pendorong pertumbuhan laba pada industri perbankan. Selain itu dengan analisis *univariate* pada penelitian Malhotra dan Singh (2010), bank yang menyediakan *electronic banking* lebih menguntungkan dan lebih efisien dari sisi operasionalnya dibanding bank yang tidak menggunakan internet banking. Bank yang menyediakan *electronic banking* juga memiliki kualitas aset yang lebih

baik dan lebih baik dalam mengatur biaya untuk gedung dan peralatan. Adanya efisiensi biaya ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Topik ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut apakah adanya *e-banking* berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas perbankan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *e-banking* terhadap profitabilitas bank sudah dilakukan sebelumnya oleh Dedeh Sri Sudaryantia dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa penggunaan *Mobile banking* berpengaruh negatif terhadap ROA (profitabilitas bank) yang diduga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini. Kemudian penelitian oleh Ketut Tanti Kustina dan Yunike Wulandari Sugiarto (2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan *e-banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan Indonesia. Ada perbedaan hasil dari penelitian tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu dan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Elektronik Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *mobile banking* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2020?
2. Apakah *internet banking* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2020?
3. Apakah *Mobile banking* dan *internet banking* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2020?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2017-2020.

2. Perusahaan perbankan memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. *E-banking* yang digunakan yaitu *Mobile banking* dan *internet banking* dengan *variabel dummy* selama periode 2017 sampai dengan 2020.
4. Profitabilitas bank diukur dengan *Return On Investment (ROI)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Mobile banking* terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai dengan 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *internet banking* terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai dengan 2020.
3. Untuk mengetahui apakah *Mobile banking* dan *internet banking* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai dengan 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta dapat digunakan sebagai media untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan.
2. Bagi Instansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi instansi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan acuan referensi bagi mahasiswa ekonomi terutama jurusan akuntansi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas lulusan karena bertambahnya wawasan yang didapat selama pengerjaan skripsi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan gambaran atau sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, rumusan masalah, tujuan penelitian,

batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan atau kerangka penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan beberapa konsep dan teori yang mendukung dan mendasari penelitian ini, tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai keadaan dan cakupan penelitian seperti: jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan instrumen penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel, perhitungan dan analisis serta pembahasan untuk menjawab masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang merupakan inti dari hasil penelitian ini serta jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun saran diberikan oleh peneliti yang dtujukan pada peneliti selanjutnya.